

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penelitian ini merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para *student-athletes* tingkat satu yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara prestasi akademik dan prestasi atletik. Selain itu, gaya belajar *student-athletes* tingkat satu juga berbeda dengan mahasiswa biasa lainnya, karena *student-athletes* melakukan dua kegiatan yang berat dan harus seimbang yaitu sekolah dan latihan cabang olahraga yang digelutinya. (Jensen et al., 2014) menyebutkan “*Unlike nonathletes, student athletes must cope with public scrutiny and extensive time demands on top of regular class work*”. Yang artinya tidak seperti mahasiswa biasa, *student-athletes* harus mengatasi tuntutan waktu atas kewajiban akademik dan atletnya.

Menjadi *student-athletes* adalah rasa bangga. Tentunya selain sukses di bidang olahraga, para *student-athletes* juga berharap untuk bisa berhasil dalam dunia pendidikan, sehingga bisa memperoleh peluang masa depan yang cerah dan menjanjikan. Namun dalam kenyataannya, beberapa *student-athletes* harus putus kuliah karena terlalu fokus dalam latihan, sehingga tidak dapat menyeimbangkan antara akademik dan atlet, tetapi tidak semua *student-athletes* seperti itu. Sesuai dengan (SEDLACEK & ADAMS-GASTON, 1992), yang menyebutkan “*Some student athletes may have difficulty meeting these challenges as well as the demands of intercollegiate athletics*”. Beberapa atlet mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik dan tuntutan atletik.

Menurut (Staurowsky & Sack, 2005), “*Although the term student-athlete does not appear in any standard English dictionary, it is routinely used in the United States in reference to athletes who participate in secondary and post-secondary school sport programs*”. Yang artinya *Student-Athletes* tidak muncul dalam kamus bahasa Inggris standar, ini secara rutin digunakan di Amerika Serikat untuk merujuk pada atlet yang berpartisipasi dalam program Pendidikan dan olahraga. Jadi bisa diambil secara garis besar bahwa *student-*

athletes merupakan pelajar dan atlet yang melakukan aktifitasnya secara seimbang antara prestasi akademik dan prestasi atlet.

Student-athletes memiliki sejumlah tantangan dan tuntutan unik yang dapat meningkatnya gangguan psikologis (misalnya, latihan dalam waktu yang lama, jauh dari orang yang dicintai, mengelola waktu atlet dan akademik, takut gagal, dan tekanan untuk berusaha mencapai yang terbaik). Walaupun bukan atlet profesional *student-athletes* bisa menimbulkan gangguan psikologis karena mengalami tantangan dalam menyeimbangkan bidang akademik dan atlet. Menurut Beauchemin (2014) dalam (Bullard & Bullard, 2016), “*the need to remain eligible to compete while balancing courses, campus involvement, and social activities, especially in the first year of transition, can increase stress loads*”. Yang artinya kebutuhan untuk bersaing sekaligus menyeimbangkan mata kuliah, keterlibatan kegiatan kampus, dan kegiatan sosial terutama ditahap pertama transisi, dapat meningkatkan beban stres.

Begitu banyak *student-student* yang bermasalah dalam belajarnya, ini disebabkan *student-athletes* tidak bisa mengatur waktu, porsi latihan yang terlalu padat, mengakibatkan kelelahan berujung tidak sempatnya mengejakan tugas dan tidak konsentrasi pada saat perkuliahan. Karena hal tersebut sebuah tuntutan diranah atlet yang dimana atlet harus bisa mengidentifikasi dan menentukan karirnya. Menurut (Jensen et al., 2014), “*A student athlete recruited with the opportunity to earn a degree while participating in intercollegiate sports has great time demands and is expected to have a high level of commitment*”. Artinya *student-athletes* yang direkrut dengan kesempatan untuk mendapatkan gelar akademik sambil berpartisipasi dalam aktivitas olahraga memiliki tuntutan waktu yang besar yang diharapkan *student-athletes* memiliki komitmen yang tinggi.

Dalam lingkungan perguruan tinggi tidak sama dengan sekolah menengah akhir karena nilai akademik sangat berpengaruh dan memiliki penilaian yang objektif. Pada masa transisi tahun pertama dalam perkuliahan, *student-athletes* mengalami kebingungan dalam menyeimbangkan antara urusan akademik dan atlet. Hal itu disebabkan karena berbedanya sistem saat disekolah dengan diperkuliahan. Rumitnya birokrasi yang harus ditempuh *student-athletes*

membuat sebagian *student-athletes* malas mengurus perizinan ketika ingin mengikuti pelatihan atau pertandingan. Peran dosen dan teman sekelas terkadang belum optimal dalam membantu para *student-athletes* mengejar ketertinggalan materi pelajaran, bahkan terkesan mempersulit *student-athletes* agar bisa seimbang antara akademik dan atlet.

Permasalahan yang sedang dihadapi *student-athletes* tingkat satu harus bisa dilalui oleh setiap individunya, karena untuk menyelesaikan studi sarjana harus bisa mengikuti seluruh kegiatan akademik. Berbagai teori telah dibuat oleh para ahli tentang strategi belajar atau gaya belajar. Namun bila menggunakan teori para ahli akan selalu dipengarui oleh kehidupan individu dan budaya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran *student-athletes* sebagai peserta didik dan faktor pendukung lainnya seperti peran dosen, teman sekelas dan lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan.

Perlunya pemberian layanan kepada *student-athletes* di kampus untuk membantu mereka mempelajari motivasi belajar dan strategi belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Paule & Gilson, 2011 ; Richards & Aires, 1999 ; Robst & Keil, 2000 ; Simons et al., 1999) dalam (Bullard & Bullard, 2016), menyebutkan “*student-athletes have been found to have lower academic motivation, attention to the classroom and success due to the demands of their sports*”. Maksud dari perkataan tersebut bahwa *student-athletes* terbukti memiliki motivasi belajar yang rendah, perhatian pada kelas dan sukses karena olahraga mereka. Tetapi itu semua tergantung cara individu memilih untuk memandang tugas sebagai tantangan atau rintangan akan menentukan tingkat kepercayaan diri mereka. Jika seseorang memilih untuk melihat tugas sebagai tantangan, maka dia akan lebih berkomitmen untuk menguasai materi, yang akan merangsang semangat mereka. Pada saat yang sama, jika seseorang memilih untuk menghindari tugas, dia akan kehilangan motivasi untuk belajar.

Selain motivasi belajar *student-athletes* juga harus memiliki strategi belajar yang tepat karena sering kali *student-athletes* tertinggal pelajaran karena sering melakukan dispensasi untuk mengikuti pelatihan maupun pertandingan. Memasuki perguruan tinggi mahasiswa diharapkan mandiri

untuk mengatur waktu belajar, merencanakan dan mengevaluasi pembelajar sendiri. Menurut (Donker et al., 2014), “*Using effective learning strategies during self-study is crucial for positive long-term learning outcomes and academic achievement*”. Artinya menggunakan strategi belajar yang efektif sangat penting untuk hasil belajar yang positif dan mendapatkan prestasi akademik.

Meskipun *student-athletes* telah mencoba melakukan strategi belajar secara mandiri tetap susah untuk mengejar ketertinggalan oleh karena itu diperlukannya peran guru dan teman sekelas dalam hal membantu *student-athletes* merancang strategi belajar agar bisa mengejar beberapa ketertinggalan akademik akibat pelatihan ataupun pertandingan. Sesuai dengan (Bjork, 2019), “*Still, many first-year university students struggle to develop effective learning strategies. One potential reason is that effective learning strategies are ‘desirably difficult’*”. Artinya banyak mahasiswa tahun pertama berjuang untuk mengembangkan strategi pembelajarannya yang efektif, alasannya karena strategi pembelajaran yang efektif sangat sulit.

Strategi pembelajaran dapat ditentukan oleh institusi Pendidikan dalam bentuk struktur pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Dapat ditentukan sendiri oleh peserta didik sesuai dengan kondisi psikologis dan tuntutan internal maupun eksternal peserta didik. Strategi belajar *student-athlet* sangat mempengaruhi hasil belajarnya, sebenarnya strategi belajar *student-athletes* tidak jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya. Ketika *student-athletes* sudah mengetahui dirinya dalam hal strategi mereka dalam belajar akan menghasilkan pembelajar yang optimal. Strategi belajar dosen dalam memberikan materinya kepada setiap mahasiswa seharusnya berbeda, karena setiap mahasiswa memiliki strategi belajar yang berbeda-beda tergantung budaya dan karakteristik setiap individu. Keselarasan strategi belajar dosen dengan mahasiswa akan mempengaruhi prestasi akademik dan kelulusan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan *student-athletes* mampu dalam mengatasi masalah motivasi belajar, strategi belajar, dan *anxiety* pada *student-athletes*. Selain itu peran pengajar, teman kelas, dan pelatih harus

bisa memberikan bantuan pembelajaran khususnya dalam hal motivasi belajar, strategi belajar dan *sport anxiety*.

Maka dari itu, penelitian menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Motivasi Belajar, Strategi Belajar, dan *Sport Anxiety* pada *Student-Athletes* di Universitas Pendidikan Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Student-athletes* mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan bidang akademik dan bidang atlet
2. *Sport anxiety* pada *student-athletes* meningkat akibat terbaginya konsentrasi antara abiding akademik dan bidang atlet
3. Pada masa transisi tahun pertama perkuliahan, *student-athletes* kebingungan menempuh birokrasi untuk izin mengikuti pelatihan atau kejuaraan
4. Peran guru dan teman sekelas untuk membantu para *student-athletes* belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar pada *student-athletes* tingkat satu Universitas Pendidikan Indonesia ?
2. Bagaimana strategi belajar pada *student-athletes* tingkat satu Universitas Pendidikan Indonesia ?
3. Bagaimana tingkat *sport anxiety* pada *student-athletes* tingkat satu Universitas Pendidikan Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar, strategi belajar, dan *sport anxiety* pada *student-athletes* di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman dan informasi dasar bagi mahasiswa tentang motivasi belajar, strategi belajar dan *sport anxiety* pada *student-athletes* di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5.2 Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti pribadi, peneliti lainnya atau lanjut dan ilmuwan Psikologi terkait permasalahan motivasi belajar, strategi belajar dan *sport anxiety* pada *student-athletes*.

1.6 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi Batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar, oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan kepada motivasi belajar, strategi belajar dan *sport anxiety* pada *student-athletes* di Universitas Pendidikan Indonesia
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, strategi belajar dan *sport anxiety*
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *student-athletes*

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang peneliti tulis terdapat 5 BAB, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi tentang:
 - a. Latar belakang penelitian;
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Rumusan masalah penelitian;
 - d. Tujuan penelitian
 - e. Manfaat penelitian;
 - f. Batasan masalah; dan
 - g. Struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi penjabaran tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait permasalahan yang di teliti

3. BAB III Metode penelitian
 - a. Metode dan desain penelitian yang menjelaskan mengenai metode penelitian dan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian;
 - b. Prosedur penelitian;
 - c. Anggapan dasar dan hipotesis;
 - d. Populasi dan sampel;
 - e. Instrument penelitian yang digunakan;
 - f. Pengumpulan data; dan
 - g. Analisis data yang menjelaskan tentang cara untuk menganalisis data yang didapatkan dari setiap instrument yang digunakan dalam penelitian ini.
4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasana
5. BAB V Penutup, berisi tentang simpulan yang diperoleh dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.